

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan sosial seperti ketimpangan sosial, rendahnya kepercayaan publik terhadap institusi, meningkatnya polarisasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyikapi isu-isu publik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, Gini Ratio (Indeks Gini) Indonesia pada September 2025 tercatat sebesar 0,363 mencerminkan tingkat ketimpangan yang signifikan. Kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menyebabkan perbedaan yang jelas. (Fabela Zikram & Khairunnisa Arin, 2024).

Hal ini menjadi keresahan khalayak yang perlu ada solusi penyelesaian agar berbagai permasalahan sosial tersebut tidak semakin berkembang dan berdampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai salah satu upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan memiliki *civic awareness*. Dalam konteks ini, *civic awareness* menjadi krusial untuk membentengi generasi penerus dari ancaman perpecahan di tengah heterogenitas masyarakat serta rendahnya literasi politik yang mengancam stabilitas demokrasi. (I Made Sila, 2024).

Kesadaran kewargaan terhadap persoalan politik memiliki peranan yang penting dalam mendorong partisipasi politik seseorang. Hal ini disebabkan oleh *civic awareness* yang menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas politik. Semakin tinggi pemahaman dan kepedulian individu terhadap politik, semakin besar pula kecenderungannya untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan politik. Kesadaran politik juga berkaitan erat dengan partisipasi politik, sebab ketika seseorang menyadari bahwa dirinya berada dalam sistem pemerintahan yang mengatur kehidupannya, muncul dorongan untuk memperoleh hak dalam menyampaikan pendapat serta turut terlibat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. (I Made Sila, 2024)

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan media digital, musik telah menjadi salah satu sarana yang cukup efektif dalam menyuarakan kritik terhadap berbagai persoalan sosial. Sebuah lagu yang dihasilkan oleh seorang pencipta tidak hanya berupa rangkaian kata yang tidak memiliki makna, melainkan mengandung lirik sebagai bentuk ungkapan yang dapat merepresentasikan gagasan, pengalaman, maupun perasaan pribadi melalui susunan kata.

Dengan memadukan lirik dan melodi, para seniman mampu merefleksikan berbagai kondisi sosial yang dinilai perlu mendapatkan perhatian, perubahan, ataupun pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut juga terlihat dalam penelitian terdahulu berjudul “Musik sebagai kritik sosial terhadap pemerintahan: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi – Feast). (Agnesya Irnadia Tahlia, 2023).

.Feast dikenal konsisten mengangkat isu sosial, politik, lingkungan dan kemanusiaan melalui karya-karyanya. Sepanjang kariernya, .Feast telah merilis berbagai single, *Extended Play* (EP) dan album yang sangat lekat dengan tema-tema pergerakan dan keresahan Masyarakat. Salah satu karya musik Indonesia yang merepresentasikan kritik sosial secara kuat adalah lagu “Peradaban” karya .Feast. Lagu ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat berbagai persoalan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, seperti ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, lunturnya nilai-nilai kemanusiaan, serta kecenderungan masyarakat yang semakin apatis terhadap berbagai persoalan publik.

Berbeda dengan lagu-lagu yang menyampaikan kritik secara langsung, Peradaban menghadirkan kritik sosial melalui penggunaan simbol, metafora, dan bahasa yang bersifat reflektif sehingga membuka ruang bagi beragam penafsiran. Karakteristik tersebut menjadikan lirik lagu ini sangat menarik dan relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotika (Roland Barthes) guna mengungkap makna-makna denotasi, konotasi, hingga ideologi atau mitos yang tersembunyi di balik setiap tanda dan simbol yang digunakan. (Syaripah & Salaeh, 2022).

Selain itu, lagu Peradaban juga memperoleh perhatian yang luas dari masyarakat, tingginya jangkauan pendengar menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki eksposur yang luas di kalangan masyarakat, sehingga menjadi alasan peneliti untuk lebih dalam mengkaji topik ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kritik sosial dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika maupun pendekatan lain, serta terdapat pula penelitian yang membahas *civic awareness* dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai kritik sosial dalam karya musik telah berkembang. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis nilai kritik sosial dalam lirik lagu Peradaban karya .Feast menggunakan semiotika Roland Barthes dan mengaitkannya dengan *civic awareness* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menghubungkan analisis semiotika terhadap lirik lagu dengan kajian Pendidikan Kewarganegaraan mengenai *civic awareness*.

Sebagai pembanding, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kritik sosial dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian yang dilakukan oleh Syaripah dan Salah (2022) menganalisis makna kritik sosial dalam lirik lagu melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan menunjukkan bahwa tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu mampu merepresentasikan berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian lain oleh Agnesya Irnadia Tahlia (2023) yang berjudul Musik sebagai Kritik Sosial terhadap Pemerintahan: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi – .Feast) menemukan bahwa karya musik dapat menjadi media penyampaian kritik terhadap kebijakan pemerintah dan realitas sosial melalui penggunaan bahasa yang bersifat persuasif dan reflektif.

Di sisi lain, penelitian mengenai civic awareness dalam Pendidikan Kewarganegaraan, seperti yang dilakukan oleh I Made Sila (2024), lebih berfokus pada pentingnya kesadaran warga negara dalam meningkatkan partisipasi politik dan kehidupan demokratis, tanpa mengaitkannya dengan analisis karya sastra atau lirik lagu sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih cenderung berdiri secara terpisah, yaitu hanya mengkaji makna kritik sosial dalam lirik lagu atau hanya membahas *civic awareness* dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu Peradaban karya .Feast dengan kajian civic awareness dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Selain mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu, penelitian ini juga menganalisis relevansi nilai-nilai kritik sosial yang ditemukan terhadap upaya meningkatkan *civic awareness*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai permasalahan sosial yang berkembang di Indonesia, pentingnya penguatan *civic awareness* dalam Pendidikan Kewarganegaraan, serta potensi karya musik sebagai media penyampaian kritik sosial, dapat dipahami bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai, pesan, dan refleksi terhadap realitas kehidupan bermasyarakat. Lagu Peradaban karya .Feast dipandang memiliki relevansi dengan isu-isu tersebut karena memuat berbagai simbol dan kritik sosial yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu serta mengkaji relevansinya terhadap upaya meningkatkan *civic awareness* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengangkat

penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Nilai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu ‘Peradaban’ Karya .Feast untuk Meningkatkan *Civic Awareness*.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya *civic awareness* masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di Indonesia, seperti ketimpangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan rendahnya partisipasi dalam kehidupan demokrasi.
2. Media seni, khususnya musik, masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukasi untuk menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*).
3. Lirik lagu sebagai bentuk komunikasi memiliki makna yang tidak selalu dipahami secara mendalam oleh pendengar karena mengandung tanda, simbol, dan pesan yang bersifat konotatif.
4. Lagu “Peradaban” karya .Feast mengandung berbagai representasi kritik sosial yang belum banyak dikaji secara akademis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.
5. Belum diketahui secara mendalam bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu “Peradaban” merepresentasikan nilai-nilai kritik sosial yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis lirik lagu “Peradaban” karya .Feast sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang meliputi analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu.
3. Penelitian ini hanya mengkaji nilai-nilai kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” serta relevansinya terhadap peningkatan *civic awareness*.
4. Penelitian ini tidak membahas unsur musikal seperti aransemen, komposisi, instrumen, teknik vokal, maupun aspek produksi lagu, melainkan hanya berfokus pada makna yang terkandung dalam lirik.
5. Penelitian ini tidak mengukur tingkat *civic awareness* masyarakat secara kuantitatif, melainkan menganalisis bagaimana nilai-nilai kritik sosial dalam lirik lagu berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan *civic awareness* berdasarkan hasil interpretasi semiotik.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana bentuk kesadaran warga negara yang direpresentasikan melalui pesan-pesan dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai kritik sosial dan kesadaran warga negara dalam lagu “Peradaban” dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah peneliti yakni:

1. Menganalisis bentuk dan makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
2. Mengidentifikasi bentuk kesadaran warga negara yang direpresentasikan melalui pesan-pesan dalam lirik lagu “Peradaban” karya . Feast.
3. Menganalisis relevansi nilai-nilai kritik sosial dan kesadaran warga negara yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan, dengan memperkaya kajian mengenai penerapan analisis semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna kritik sosial pada lirik lagu sebagai media penyampaian pesan sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara budaya populer, karya musik, dan penguatan *civic awareness* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis terhadap berbagai pesan sosial yang terkandung dalam karya seni, khususnya lirik lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan *civic awareness* serta memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

b. Bagi Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kritik sosial, kesadaran kewarganegaraan (*civic awareness*), serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu sebagai salah satu bentuk komunikasi sosial. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kepekaan terhadap berbagai permasalahan sosial, menumbuhkan sikap kritis, serta memperkuat kesadaran sebagai warga negara yang peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat sebagai pedoman untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain, dengan susunan sebagai berikut.

1. BAB I

Bab I menjadi bagian awal penelitian yang membahas landasan serta alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa bagian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menguraikan fenomena yang mendasari penelitian terkait nilai-nilai kritik sosial dan kesadaran warga negara yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast. Identifikasi masalah menjelaskan berbagai persoalan yang ditemukan berdasarkan uraian latar belakang. Selanjutnya, rumusan masalah memuat pertanyaan yang menjadi arah utama penelitian, sedangkan tujuan penelitian menerangkan hasil yang ingin dicapai. Adapun manfaat penelitian menguraikan kontribusi penelitian, baik dari aspek teoritis maupun praktis.

2. BAB II

Bab II berisi landasan teoretis yang menjadi acuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan penelitian. Materi yang dibahas mencakup konsep serta teori mengenai kritik sosial, kesadaran warga negara, Pendidikan Kewarganegaraan, lirik lagu sebagai sarana penyampaian pesan, dan semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, serta mitos. Bab ini juga menguraikan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis atau pertanyaan penelitian sesuai dengan rancangan sistematika yang diterapkan.

3. BAB III

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai langkah untuk mendapatkan sekaligus mengolah data penelitian. Isi bab ini meliputi pendekatan dan metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk menginterpretasikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Peradaban” karya .Feast.

4. BAB IV

Bab IV memaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya berdasarkan data yang diperoleh dari lirik lagu “Peradaban” karya .Feast. Analisis pada bab ini mencakup pengidentifikasian tanda-tanda yang terdapat dalam lirik, kemudian dilanjutkan dengan kajian terhadap makna denotatif, konotatif, dan mitos menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Selain itu, dibahas pula nilai-nilai kritik sosial serta bentuk kesadaran warga negara yang direpresentasikan melalui lirik lagu tersebut. Hasil penelitian selanjutnya dikaitkan dengan Pendidikan Kewarganegaraan serta dibandingkan dan dihubungkan dengan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada Bab II.

5. BAB V

Bab V menjadi bagian penutup dalam penelitian yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat rangkuman hasil penelitian yang disusun berdasarkan temuan serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sementara itu, saran berisi sejumlah rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, terutama dalam upaya mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan memanfaatkan karya musik sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kritik sosial serta membangun kesadaran warga negara.